

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak

• **Sofia Lubis¹, Nursyaidah², Ratih Zefira³, Djang Nadiya⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: ¹sofialubis997@gmail.com, ²nursyaidah@uinsyahada.ac.id, ³ratihzefira@gmail.com,

⁴djangnadiya069@gmail.co

Corresponding author: sofialubis997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng disebabkan siswa terlihat bosan terhadap dongeng yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mendengarkan cerita yang disampaikan. Selain itu suasana kelas yang tidak kondusif membuat siswa lebih tertarik untuk bersenda gurau bersama teman-temannya hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 23 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%), sedangkan siklus I pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%). Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (26,08%) sedangkan siklus II pertemuan ke-2 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13,04%). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Metode Cerita Bergambar, Pelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the low listening skills of third grade students of SD Negeri 100103 Sitinjak in Indonesian language lessons on fairy tales because students seem bored with the fairy tales told by the teacher so that students do not listen to the stories being told. In addition, the nonconducive classroom atmosphere makes students more interested in joking with their friends, this causes noise so that students have difficulty concentrating on listening. This study aims to determine whether the picture story method can improve students' listening skills in Indonesian language lessons for third grade students of SD Negeri 100103 Sitinjak. The type of research conducted is Classroom Action Research (PTK). Classroom action research is a study that raises actual problems faced by teachers in the field. Classroom action research is a study that raises actual problems faced by teachers in the field. The research population is all thirdgrade students, totaling 23 students. The data collection technique uses observation and tests. This research was carried out in two cycles in the first cycle, the 1st meeting the number of students who completed was 9 students (39.13%) and those who did not complete as many as 14 students (60.86%), while the first cycle of the 2nd meeting the number of students who completed was 14 students (60.86%) and those who did not complete as many as 9 students (39.13%). In the second cycle of the 1st meeting, the number of students who completed was 17 students (73.91%) and those who did not complete as many as 6 students (26.08%) while in the second cycle of the 2nd meeting there were 20 students (86.95%) and those who did not complete as many as 3 students (13.04%). The results of the study showed that there was an improvement in

students' listening skills by using the gamar story method in third grade students of SD Negeri 100103 Sitinjak.

Kata Kunci: *Listening Skills, Illustrated Story Method, Indonesian Lessons*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sutianah, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia adalah menanamkan kegemaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara kepada siswa sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan (Purwati, 2024). Melalui beberapa keterampilan yang ditekankan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi keterampilan awal yang harus ditingkatkan adalah keterampilan menyimak sebab keterampilan menyimak merupakan kegiatan awal yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh sebuah informasi atau pengetahuan. Keterampilan menyimak mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik (Nursyaidah A. A., 2022).

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang harus diperoleh dan dimiliki oleh siswa SD (Sekolah Dasar). Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan menyimak, siswa kelas III SDN 100103 Sitinjak kurang, terutama dalam menyimak cerita dongeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna S. Pd yang merupakan guru wali kelas III di SD tersebut, mengatakan keterampilan menyimak siswa masih rendah yang dikarenakan beberapa hal diantaranya guru menyatakan ketika menyampaikan cerita siswa terlihat bosan terhadap dongeng yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mendengarkan cerita yang disampaikan. Selain itu suasana kelas yang tidak kondusif membuat siswa lebih tertarik untuk bersenda gurau bersama teman-temannya hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menyimak, dari 23 siswa hanya 8 siswa yang fokus mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak adalah metode cerita bergambar, merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam memaparkan suatu cerita. Adapun alasan penggunaan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dikarenakan bercerita menggunakan gambar dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian, selanjutnya pada saat guru bercerita menggunakan gambar guru bisa memberikan penegasan terhadap poin-poin penting dalam cerita yang disampaikan sehingga membantu atau mempermudah peserta didik dalam memahami isi cerita yang akan disimak. Penerapan metode cerita bergambar sejalan dengan teori *Dual Coding* (Allan Paivio) yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui dua sistem representasi yaitu verbal (kata-kata) dan visual (gambar) (Rizky Gilang Kurniawan, 2025).

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Metode Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 100103 Sitinjak".

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang selalu kita lakukan setiap hari, baik dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan belajar, maupun di masyarakat. Pada dasarnya, anak telah belajar menyimak sejak lahir. Ketika kali pertama anak dikenalkan pada bunyi, anak telah belajar menyimak. Dengan demikian, menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang anak pelajari dan dapatkan, jauh sebelum anak mempelajari dan mendapatkan kemampuan berbahasa lainnya. Setelah mengenal bunyi dan kata, sedikit demi sedikit anak belajar berbicara, membaca, kemudian menulis. Apabila sudah memiliki keterampilan menyimak yang baik maka anak akan mudah untuk membicarakan apa yang didengarnya, mampu memahami apa yang dibacanya dan mampu menulis dengan baik apa yang didengarnya dari hasil simakan (Ali Mustadi, 2021).

Pengertian Metode Cerita Bergambar

Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi peserta didik untuk dipetik hikmahnya atau pesan didikan dari cerita tersebut. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain, bedanya pada metode cerita ada penekanan terhadap suatu kisah atau peristiwa yang mengandung pesan atau hikmah. Misalnya guru bercerita tentang cerita rakyat semut dan merpati atau Dongeng anak gembala dan serigala. Cerita ini disampaikan dengan maksud atau pesan bagaimana orang yang berbohong akan membuat banyak orang menjadi tidak mudah percaya kepada orang yang sudah pernah Berbohong, tentunya itu akan berakibat buruk, saat orang tersebut berkata benar pun tidak akan ada yang percaya (Lufri, 2020).

Teori belajar konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuan, pemahaman, dan makna melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Menurut teori ini, belajar bukanlah proses menerima informasi secara pasif, melainkan proses aktif di mana peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tokoh utama dalam konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana peserta didik secara mandiri mengonstruksi pemahaman. Sementara itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial, bahasa, dan bantuan dari guru atau teman sebaya (scaffolding) dalam membentuk pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Pembelajaran konstruktivistik juga menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, konteks nyata, serta aktivitas yang memungkinkan mereka menemukan dan membangun konsep secara mandiri (Hakim, 2018).

Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 100103 Sitinjak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 100103 Sitinjak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang dilakukan dengan beberapa tindakan dalam memperbaiki suatu metode, pola, strategi, aturan atau konsep pada suatu program atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dari kegiatan sebelumnya. Dengan kata lain, hasil akhir dari penelitian tindakan akan menghasilkan konsep atau prosedur tindakan yang lebih baik dibandingkan konsep atau prosedur sebelumnya. (Warsiman, 2022) Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan di kelas. Konsep penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap, yaitu: 1). Perencanaan (*planning*), 2). Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*observing*), dan 4). Refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut saling berhubungan, dimana setelah melaksanakan refleksi, dapat kembali ke perencanaan (Fery Muhammad Firdaus, 2022).

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menemukan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan panduan atau pedoman observer dalam mengadakan pengamatan dan pengumpulan data terhadap jalannya kegiatan penelitian. Tujuan dibuatkannya lembar observasi yaitu untuk mencatat dan menuliskan segala kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti kemudian dibuat catatan sesuai hasil observasi tersebut (Fery Muhammad Firdaus, 2022).

2. Tes

Tes pilihan berganda berjumlah 10 soal yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Untuk memperoleh data dari tes tersebut, peneliti menyusun soal berbentuk objektif membagikannya kepada siswa. Pemberian tes dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran dari setiap pertemuan. Dalam pengumpulan data tes ini digunakan, karena tes dianggap sebagai instrumen yang efektif untuk mendapatkan data (Febriyanto, 2021). Adapun rubrik penilaian soal sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Skor

Nomor soal	Bobot soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

Jika benar mendapatkan skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0

Penentuan Nilai: $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta Didik

No.	Skor	Kategori
1.	81 - 100	Sangat Baik
2.	61 - 80	Baik
3.	41 - 60	Cukup
4.	21 - 40	Kurang Baik
5.	0 - 20	Sangat Kurang Baik

Adapun untuk melakukan analisis pada lembar pada lembar observasi peneliti menggunakan model alur. Berikut ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa yaitu, nilai didapat dari jumlah skor yang diperoleh dibagi skor ideal 100. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor total perolehan}}{\text{skor total yang diharapkan}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk melakukan analisis pada lembar pada lembar observasi peneliti menggunakan model alur. Berikut ini adalah analisis lembar observasi aktivitas guru yaitu, nilai didapat dari banyaknya jumlah butir yang dicentang "Ya" dibagi jumlah butir keseluruhan atau skor ideal di kali 100. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh "Ya"}}{\text{skor total yang diharapkan}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 100103 Sitinjak melalui wawancara dan obsevasipeneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Data studi pendahuluan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa yang masih rendah oleh karena itu, peneliti berencana akan melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak.

Peneliti tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 100103 Sitinjak. Pada kegiatan per test siswa diberi tes awal berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal sebelum diterapkannya metode cerita bergambar. Setelah memeriksa dan memberikan penilaian terhadap tes awal, maka diketahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal.

Tabel 3. Data Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Siswa

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	TT
2	AHH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	T
3	AAS	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	70	TT
4	AAS	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	TT
5	A	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20	TT
6	AN	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T

7	BH	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	40	TT
8	ESL	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	TT
9	FA	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	50	TT
10	F	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30	TT
11	HF	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	20	TT
12	HT	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70	TT
13	IS	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	30	TT
14	NSA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
15	PNH	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10	TT
16	P	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	RB	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
19	RAR	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
20	QAP	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
21	VLR	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	40	TT
22	WSH	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
23	ZA	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	TT
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1120												
Nilai Rata-Rata Kelas		48,69												
Jumlah Siswa yang Tuntas		4												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		19												
Persentase Siswa yang Tuntas		17,39%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		82,60%												
Kriteria		Sangat Kurang												

Berdasarkan tes awal yang dilaksanakan, ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal dengan benar. Hal ini dilihat dari hasil tes yang dilakukan 23 siswa, hanya 4 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang belum tuntas mencapai KKM atau dengan kata lain hanya 17,39% siswa yang tuntas dan 82,60% siswa yang tidak tuntas. Adapun untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 100103 Sitinjak kelas dikatakan tuntas apabila mencapai persentase 75% dengan nilai KKM >75

Siklus I Pertemuan Ke-1

**Tabel 4. Data Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD NEGERI 100103 Sitinjak (Siklus 1 Pertemuan Ke-1)**

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
2	AHH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	T
3	AAS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	T
4	AAS	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	TT
5	A	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	30	TT
6	AN	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	BH	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	40	T
8	ESL	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	TT

9	FA	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5	50	TT
10	F	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30	TT
11	HF	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30	TT
12	HT	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
13	IS	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	30	TT
14	NSH	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
15	PNH	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30	TT
16	P	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	30	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	RB	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
19	RAR	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
20	QAPT	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
21	VLR	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	40	TT
22	WSH	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
23	ZA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	TT
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1240												
Nilai Rata-Rata Kelas		53,91												
Jumlah Siswa yang Tuntas		9												
Jmlah Siswa yang Tidak Tuntas		14												
Persentase Siswa yang Tuntas		39,13%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		60,68%												
Kriteria		Kurang												

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada siklus I pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang tuntas 9 siswa (39,13%) dan belum tuntas sebanyak 14 siswa (60,68%). Dengan demikian, hasil keterampilan menyimak tersebut cukup menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tes awal yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan observasi dan tes soal keterampilan menyimak yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 terhadap keterampilan menyimak siswa ditemukan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tes soal yang telah dilakukan. Adapun keberhasilan pada peremuan yaitu dilihat dari kelancaran siswa dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu mengenai isi dari cerita dongeng dan keantusias siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru sedangkan keidakberhasilan pada siklus I pertemuan ke-1 terlihat dari beberapa kendala yaitu Siswa belum mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, Siswa masih terganggu dengan teman yang tidak mendengarkan cerita, Siswa belum mampu menceritakan kembali cerita dongeng dengan bahasa sendiri, Siswa belum bisa membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng yang disampaikan oleh guru. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pertemuan berikutnya yaitu guru harus menjelaskan kembali apa saja unsur- unsur yang ada dalam dongeng yang wajib diingat ketika mendengarkan cerita dan membimbing siswa dalam membuat catatan bahan simakan.

Siklus I Pertemuan Ke-2

**Tabel 5. Data Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD NEGERI 100103 Sitinjak (Siklus 1 Pertemuan Ke-2)**

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
2	AHH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	T
3	AAS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	T
4	AAS	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	T
5	A	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	40	TT
6	AN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
7	BH	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	T
8	ESL	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	50	TT
9	FA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	T
10	F	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40	TT
11	HF	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	40	T
12	HT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
14	IS	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
15	NSH	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
16	PNH	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	40	TT
17	P	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40	TT
18	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
19	RB	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
20	RAR	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50	TT
21	QAPT	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
22	VLR	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	TT
23	WSH	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	50	TT
24	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1290												
Nilai Rata-Rata Kelas		56,08												
Jumlah Siswa yang Tuntas		14												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		9												
Persentase Siswa yang Tuntas		60,86%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		39,13%												
Kriteria		Cukup												

Berdasarkan hasil tes disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak siswa dengan materi dongeng menggunakan metode cerita bergambar pada siklus I pertemuan ke-1 dan siklus I pertemuan ke-2 mengalami peningkatan, dari 23 siswa yang tuntas 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (39,13%). Dengan demikian, pada siklus I pertemuan ke-2 yang telah dilakukan belum mencapai tujuan penelitian sebab peningkatan keterampilan

menyimak siswa masih tergolong rendah sehingga masih perlu diberikan tindakan pada siklus selanjutnya atau siklus II.

Berdasarkan observasi dan tes soal keterampilan menyimak yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2 terhadap keterampilan menyimak siswa ditemukan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tes soal yang telah dilakukan. Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu kelancaran siswa dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu mengenai isi dari cerita dongeng, keantusias siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, Sebagian siswa sudah mampu membuat catatan bahan simakan dari cerita yang disampaikan oleh guru, sedangkan ketidakberhasilan pada siklus I pertemuan ke-2 terlihat dari beberapa kendala yaitu sebagian siswa masih belum mengerti bagaimana membuat catatan bahan simakan dari cerita dongeng, siswa belum mampu tampil kedepan untuk menceritakan kembali cerita dongeng yang telah disimaknya, masih ada siswa yang malu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada siklus berikutnya yaitu guru membantu siswa mencatat hal-hal penting yang harus diingat saat mendengarkan cerita, seperti amanat yang terdapat dalam cerita dongeng dan guru juga memberikan reward terhadap siswa yang mampu merespon pertanyaan dan mau tampil kedepan untuk menceritakan kembali cerita dongeng

Siklus II pertemuan ke-1

**Tabel 6. Data Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD Negeri 100103 Sitinjak (Siklus II Pertemuan Ke-1)**

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
2	AHH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
3	AAS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	T
4	AAS	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	T
5	A	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	50	TT
6	AN	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
7	BH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	T
8	ESL	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	70	TT
9	FA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	T
10	F	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	50	TT
11	HF	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	T
12	HT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
13	IS	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	T
14	NSH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
15	PNH	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	70	TT
16	P	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
18	RB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
29	RAR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	T
20	QAPT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
21	VLR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T

22	WSH	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50	TT
23	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1720												
Nilai Rata-Rata Kelas		74,78												
Jumlah Siswa yang Tuntas		17												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		6												
Persentase Siswa yang Tuntas		73,91%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		26,08%												
Kriteria		Baik												

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (26,08%). Dengan demikian, hasil keterampilan menyimak tersebut cukup menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan observasi dan tes soal keterampilan menyimak yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 terhadap keterampilan menyimak siswa ditemukan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tes soal yang telah dilakukan. Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu siswa menyelesaikan soal dengan tepat waktu mengenai isi dari cerita dongeng, keantusiasan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sudah tidak malu tampil kedepan untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disimaknya. Sedangkan keidakberhasilan pada siklus II pertemuan ke-1 terlihat dari beberapa kendala yaitu siswa masih terpengaruh dengan teman yang tidak mendengarkan cerita dan sebagian siswa masih malu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam memahami isi cerita. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pertemuan berikutnya yaitu guru merancang posisi duduk dengan bentuk melingkar dilantai agar mudah dalam mengawasi siswa yang mengganggu temannya saat mendengarkan cerita dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap percaya diri dan bertanya apabila menemukan kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Siklus II pertemuan ke-2

**Tabel 7. Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III
SD Negeri 100103 Sitinjak (Siklus II Pertemuan Ke-2)**

NO	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
2	AHH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
3	AAS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
4	AAS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
5	A	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60	TT
6	AN	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
7	BH	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	T
8	ESL	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T

9	FA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
10	F	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	60	TT
11	HF	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	T
12	HT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	90	T
13	IS	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	T
14	NSH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
15	PNH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	T
16	P	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
17	RI	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	T
18	RB	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	T
19	RAR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
20	QAPT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
21	VLR	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	T
22	WSH	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	TT
23	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	T
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		1810												
Nilai Rata-Rata Kelas		78,69												
Jumlah Siswa yang Tuntas		20												
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		3												
Persentase Siswa yang Tuntas		86,95%												
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		13,04%												
Kriteria		Sangat baik												

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 100103 Sitinjak pada siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa yang tuntas 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (13,04%). Dengan demikian, hasil keterampilan menyimak tersebut cukup menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II pertemuan ke-1 yang telah dilaksanakan

Tabel 8. Peningkatan Hasil Keterampilan Menyimak Siswa dari Sebelum Siklus sampai Siklus II

Kategori tes	Pertemuan	Jumlah siswa yang tuntas	Nilai rata-rata seluruh siswa	Persentase siswa yang tuntas
Pra siklus		4	48,69	17,39%
Siklus I	I	9	53,91	39,13%
	II	14	56,08	60,86%
Siklus II	I	17	74,78	73,91%
	II	20	78,69	86,95%

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar telah memberikan hasil keterampilan menyimak yang lebih baik dan telah

mencapai target yang telah diharapkan. Oleh karena itu berakhir sampai siklus II pertemuan ke-2, hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian bab II bahwa menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa metode cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa indonesia materi dongeng kelas III SD Negeri 100103 Sitnjak. Hal ini dapat dilihat sebelum menggunakan metode cerita bergambar, hasil tes awal dari 23 siswa terdapat 4 siswa (17,39%) yang tuntas, 19 siswa (82,60%) yang tidak tuntas serta memiliki nilai rata-rata 48,69. Dengan menggunakan metode cerita bergambar diperoleh peningkatan hasil tes keterampilan menyimak siswa siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%) serta memiliki rata-rata 53,91% sedangkan siklus I pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (60,86%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (39,13%) serta mempunyai nilai rata-rata 56,08%. Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (73,91%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (26,08%) serta mempunyai rata-rata 74,78% sedangkan siklus II pertemuan ke-2 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (86,95%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13,04%) serta mempunyai rata-rata 78,69 dari data awal siklus I dan siklus II keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, R. A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Febriyanto, B. (2021). *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Fery Muhammad Firdaus, M. A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/ MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1-16.
- Lufri, A. R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: IRDH Book Publisher.
- Nursyaidah, A. A. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 58. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=IgM1WcYAAAAJ&citation_for_view=IgM1WcYAAAAJ:eQOLeE2rZwMC
- Purwati, P. D. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Media Interaktif Berbudaya*. Jawa Timur: Cahya Ghani Recovery.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 4 No. 1 (Mare, 2026), hal: 92-104

Informasi Artikel: Diterima: 10-01-2026 Revisi: 02-02-2026 Disetujui: 15-02-2026

Rizky Gilang Kurniawan. (2025). *Teori dan Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV LUTFI GILANG.

Sutianah, C. (2022). *Landasan Pendidikan*. Jawa Timur: Qiara Media.

Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).